



Pendidikan Keagamaan Tahsin, Kegiatan *Open* Donasi dan Pendidikan Kebudayaan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bengkulu

Tahsin Religious Education, Open Donation Activities and Cultural Education at Al-Mubarak Bengkulu Boarding School

Sutrian Efendi^{1*}, Weni Wahyu Saputri², Bety Nurfadilah³, Suris Marshanda⁴, Hengki Satrisno⁵, Reta Guspani⁶.

¹⁻⁶ Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

sutrian@gmail.uinfasbengkulu.ac.id¹, weniwahyusaputri@gmail.com², betynurfadilah84@gmail.com³, surismarshanda6@gmail.com⁴, Hengkidalima@gmail.com⁵, retaguspaniguspani@gmail.com⁶

Alamat : Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211

Korespondensi penulis: sutrian@gmail.uinfasbengkulu.ac.id*

Article History:

Received: Mei 12, 2025;

Revised: Mei 23, 2025;

Accepted: Juni 03, 2025;

Published: Juni 05, 2025

Keywords: *Community Service Lectures, Religious Education, Cultural Education.*

Abstract: *Counseling and psychological support services play an important role in maintaining mental health, which affects the quality of life, social interaction, and resilience of individuals in facing challenges. This study aims to provide real experiences in community development through the MBKM KKN program, with a focus on the implementation of religious education, social activities, and cultural preservation at the Al-Mubarak Islamic Boarding School in Bengkulu. Tahsin education activities are an important part of improving the ability to read the Qur'an properly and correctly. In addition, the implementation of open donations reflects social participation that encourages the sustainability of Islamic boarding school programs. On the other hand, cultural education aims to instill local and national values in students from an early age, as an effort to shape the identity and character of the nation. This study uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which utilizes local potential and assets as the basis for community development. The results show that the three aspects—tahsin education, social donations, and cultural learning—run synergistically and consistently. This collaboration contributes to the formation of the spiritual, social, and cultural character of students. The study recommends strengthening cooperation between Islamic boarding schools, the community, and donors to continuously improve the quality of education and welfare of students.*

Abstrak

Layanan konseling dan dukungan psikologis memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan mental, yang berpengaruh terhadap kualitas hidup, interaksi sosial, dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan. Penelitian ini bertujuan memberikan pengalaman nyata dalam pembangunan masyarakat melalui program KKN MBKM, dengan fokus pada pelaksanaan pendidikan keagamaan, kegiatan sosial, dan pelestarian budaya di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bengkulu. Kegiatan pendidikan tahsin menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Selain itu, pelaksanaan open donasi mencerminkan partisipasi sosial yang mendorong keberlanjutan program-program pesantren. Di sisi lain, pendidikan kebudayaan bertujuan menanamkan nilai-nilai lokal dan nasional kepada santri sejak dini, sebagai upaya membentuk jati diri dan karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang memanfaatkan potensi dan aset lokal sebagai dasar pengembangan komunitas. Hasil menunjukkan bahwa ketiga aspek—pendidikan tahsin, donasi sosial, dan pembelajaran budaya—berjalan sinergis dan konsisten. Kolaborasi ini berkontribusi pada pembentukan karakter spiritual, sosial, dan budaya santri. Penelitian merekomendasikan penguatan kerja sama antara pesantren, masyarakat, dan donatur untuk

meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan santri secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pendidikan Keagamaan, Pendidikan Kebudayaan.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat yang sebenarnya. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasa dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Dalam kegiatan pengabdiaannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat.

Pendidikan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam adalah tahsin, yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, pendidikan amal dan kebudayaan juga menjadi elemen penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dan memperkenalkan warisan budaya Islam kepada anak-anak. Oleh karena itu, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema " Pendidikan keagamaan tahsin kegiatan open donasi dan pendidikan kebudayaan untuk anak-anak di pondok pesantren al-Mubarak Bengkulu " bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.

Program ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu tahsin, kegiatan amal, dan pendidikan kebudayaan. Dengan memberikan pendampingan dalam tahsin, anak-anak di pesantren dapat lebih memahami dan melafalkan Iqra' dengan baik. Sementara itu, melalui kegiatan amal, mereka diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan memahami pentingnya berbagi dalam kehidupan. Pendidikan kebudayaan juga akan diberikan untuk memperkenalkan tradisi dan nilai-nilai kebudayaan Islam yang kaya serta mengajarkan pentingnya melestarikan warisan budaya.

Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, pendidikan berbasis amal dan kebudayaan juga bertujuan untuk membangun karakter anak-anak pesantren agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, memiliki semangat gotong royong, serta memahami bahwa Islam tidak hanya mengajarkan aspek ibadah tetapi juga membentuk pribadi yang berkontribusi bagi masyarakat. Dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah menyerap nilai-nilai kebaikan yang diajarkan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka merasa nyaman dan senang dalam mempelajari nilai-nilai agama dan budaya.

2. METODE

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menyelenggarakan kegiatan persiapan pembekalan, proses persiapan, serta pemekaran teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi mahasiswa dalam melaksanakan program KKN MBKM. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di wilayah Selebar, Kecamatan Selebar merupakan wilayah yang ideal untuk melaksanakan program-program pengabdian yang berbasis nilai-nilai spiritual Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pendidikan keagamaan tahsin, kegiatan open donasi, serta pendidikan kebudayaan bagi anak-anak di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna dan proses sosial yang terjadi secara alami dalam konteks kehidupan pesantren.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan Metode ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu pendekatan pengembangan dan memanfaatkan aset yang mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang telah dimiliki oleh lembaga untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi masalah.

Langkah pertama dalam pendekatan ABCD adalah identifikasi aset. Mahasiswa melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta lembaga lokal seperti sekolah, masjid, dan kelompok tani untuk mengetahui kekuatan dan potensi yang dimiliki desa. Aset-aset ini bisa berupa sumber daya manusia (SDM), seperti tokoh agama, guru, atau pengrajin; sumber daya alam, seperti pertanian dan perkebunan; maupun aset sosial dan budaya, seperti tradisi gotong royong atau kearifan lokal. Dengan memahami kekayaan lokal ini, mahasiswa dapat merancang program kerja yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Tahap kedua adalah penggalan partisipasi masyarakat. Salah satu prinsip utama dalam pendekatan ABCD adalah partisipasi aktif warga. Oleh karena itu, mahasiswa melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Misalnya, dalam program pelatihan kewirausahaan, masyarakat dilibatkan sejak tahap persiapan hingga

pelaksanaan, sehingga mereka merasa memiliki program tersebut. Kegiatan yang dirancang pun diarahkan untuk meningkatkan kapasitas warga agar lebih mandiri dan mampu mengelola aset mereka secara berkelanjutan.

Terakhir, dalam pendekatan ini, terdapat penekanan pada keberlanjutan dan pemberdayaan. Mahasiswa tidak hanya fokus pada menyelesaikan program kerja selama masa KKN, tetapi juga berusaha menciptakan sistem atau kebiasaan baru yang bisa dilanjutkan oleh masyarakat setelah program selesai. Pendekatan ABCD memungkinkan terbangunnya rasa percaya diri masyarakat bahwa mereka mampu melakukan perubahan dengan kekuatan sendiri. Dengan demikian, KKN MBKM ini tidak hanya menjadi program jangka pendek, melainkan sebagai pemicu lahirnya inisiatif lokal yang berdampak jangka panjang.

Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Mubarak Pesantren Al-Mubarak resmi berdiri pada tanggal 08 maret 1993 yang di prakarsai oleh, Bapak H. Ahmad Dasan, SH, MH, Drs S. Anwar, Drs. Kusen, Serta Drs. Sakroni, M.Pd, dan Budi Santoso, S.Pd, Sardi, S.Pd, Supardiyono, S.Ag, Nurhadi, S. Ag MA dan Dalail Choirun dibawah koordinasi Ketua PWM Drs. H. Ahmad Zakaria Umar (alm), pada awalnya.60 Pesantren ini mengasuh 20 orang anak yatim piatu yang berasal dari berbagai daerah yang pada umunya berasal dari daerah-daerah di Provinsi Bengkulu dan sekitarnya seperti Tanjung Sakti (Pagar Alam), Pulau Enggano, Sipang Tiga Penari(Muko-Muko), Muara Rupit, Padang Guci, Bentiring, Pondok Kelapa dan Kota Bengkulu. Anak asuh juga berasal dari berbagai kultur, Seperti Rejang, Serawai, Pasemah, Minang, Jawa, dan lain-lain. Hingga saat ini Alhamdulillah Pesantren Al-Mubarak ini telah mengasuh anak yatim, yatim piatu dan anak tidak mampu sebanyak 73 orang.

Pesantren Al-Mubarak didirikan dalam rangkai pengembangan jangkauan daerah dakwah yang dilakukan oleh muhammdiyah. Disadari 60 Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019. Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019 74 bahwa di kota bengkulu bahwa asuhan yatim muhammdiyah baru ada satu yaitu asuhan putri kasih ibu di bawah PW Aisyiyah Bengkulu.

Pada masa awal berdirinya tempat pengasuhan anak-anak yatim yaitu berada di penurunan tempatnya di depan usaha batik basurek dengan cara mengontrak sebuah rumah yang berlangsung selama enam bulan. Kemudian pesantren al-mubarak menepati lokasi sekarang yang berasal dari tanah wakaf Buya H. Mukhtar yatim (alm) yang seluasnya lebih kurang 1 ha. Di atas tanah wakaf tersebut di bangun gedung asrama, kantor, perpustakaan, masjid, gedung ruang belajar, kamar mandi dan wc serta tiga unit rumah tugas pengasuh dilengkapi dengan lapangan olah raga, bangunan ini di bangun sebagian dengan menggunakan dana dari bantuan AMCF dengan kapasitas tampung 25 anak asuh pada mulanya, dan hingga

saat ini gedung asrama yang tersedia telah mampu manampung anak asuh sejumlah 80 orang anak asuh.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) dilakukan secara terstruktur mulai dari tahap awal hingga penutupan. Kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan dan pembekalan, di mana mahasiswa terlebih dahulu melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing untuk merancang program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN MBKM. Dalam tahap ini, mahasiswa juga mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh pihak kampus, yang mencakup materi mengenai pelaksanaan program kerja, etika bermasyarakat, serta teknis penyusunan dan pelaporan kegiatan.

Selanjutnya, mahasiswa melakukan survei lokasi dengan berkoordinasi bersama pihak desa tempat pelaksanaan KKN. Survei ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial masyarakat serta mengidentifikasi permasalahan yang ada, sehingga program kerja yang dirancang dapat tepat sasaran.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program kerja, yang terdiri atas kegiatan individu maupun kelompok sesuai dengan tema KKN. Beberapa program yang dilaksanakan meliputi Kegiatan Tahsin, Pengenalan Budaya, Kegiatan Tari dan Penyerahan donasi.

Pondok Pesantren Al-Mubarak Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan, kegiatan sosial, serta pengenalan nilai-nilai budaya kepada anak-anak santri secara terpadu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, serta dokumentasi kegiatan selama penelitian, ditemukan bahwa program yang dijalankan mencerminkan upaya pembentukan karakter anak yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan kultural.

Kegiatan tahsin merupakan program inti dalam kurikulum pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Mubarak. Kegiatan ini bertujuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Kegiatan tahsin dilaksanakan dua kali sehari, yakni pada pagi setelah salat Subuh dan sore hari setelah kegiatan sekolah formal selesai. Sistem pengajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing santri, dimulai dari mengenal huruf hijaiyah, latihan bacaan pendek, hingga bacaan Al-Qur'an secara tartil. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi (pembacaan langsung dari guru dan diikuti oleh murid), yang terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan santri. Para ustadz dan ustadzah memberikan perhatian khusus terhadap santri yang mengalami kesulitan dalam pelafalan, dengan pendekatan personal dan sabar. Beberapa santri yang awalnya belum

bisa membaca huruf hijaiyah menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah mengikuti tahsin selama tiga bulan. Selain meningkatkan kemampuan membaca, kegiatan tahsin juga menanamkan kedisiplinan, ketekunan, serta rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Pendidikan kebudayaan di Pondok Pesantren Al-Mubarak tidak diletakkan sebagai materi yang berdiri sendiri, tetapi disisipkan dalam berbagai kegiatan harian dan peringatan hari besar Islam. Pesantren menyadari pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter anak-anak. Santri dikenalkan dengan berbagai unsur budaya daerah Bengkulu, seperti pakaian adat, kuliner tradisional, bahasa daerah, permainan rakyat, dan cerita-cerita legenda lokal. Misalnya, dalam peringatan Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj, anak-anak mengenakan pakaian adat dan menampilkan pembacaan puisi atau naskah cerita rakyat lokal.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mengenalkan identitas budaya, tetapi juga melatih santri agar mampu menghargai perbedaan dan membentuk kesadaran multikultural dalam bingkai keislaman. Para ustadz juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pengajaran akhlak dan fiqih, seperti mengajarkan sopan santun kepada orang tua dalam konteks adat istiadat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak bersifat eksklusif terhadap budaya, melainkan menjadikannya sebagai media edukasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu bentuk konkret pendidikan kebudayaan di Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah pelatihan dan pertunjukan seni tari. Kegiatan tari daerah menjadi agenda rutin yang dilaksanakan sebagai bagian dari ekstrakurikuler dan persiapan event-event internal pesantren. Santri dilatih membawakan tarian tradisional seperti Tari Andun, Tari Dol, dan Tari Tabot yang merupakan representasi budaya khas Bengkulu. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan seni dan motorik anak, tetapi juga memberikan ruang ekspresi emosional dan kreatif.

Pelatihan tari dilakukan oleh pembina seni dari lingkungan pesantren maupun narasumber eksternal yang memiliki latar belakang pendidikan seni. Proses latihan juga diselingi dengan penjelasan makna filosofis setiap gerakan tari, sehingga santri memahami nilai-nilai simbolik yang terkandung dalam kesenian tersebut. Para santri menampilkan hasil latihan mereka pada momen-momen tertentu seperti Haflah Akhirussanah (perpisahan santri), peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial pesantren. Dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar juga memberikan semangat tersendiri bagi anak-anak dalam melestarikan budaya dengan cara yang positif dan islami.

Kegiatan open donasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak merupakan bentuk konkret dari penguatan nilai-nilai kepedulian sosial dan solidaritas kemanusiaan.

Donasi dikumpulkan dari berbagai pihak, termasuk alumni, donatur tetap, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat umum yang mendukung program pesantren. Donasi tersebut meliputi berbagai bentuk bantuan seperti sembako, perlengkapan sekolah, pakaian layak pakai, serta dukungan biaya pendidikan bagi santri yatim, dhuafa, dan anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi.

Proses penyerahan donasi dilakukan secara simbolis dalam kegiatan yang bersifat terbuka dan edukatif. Para santri dilibatkan langsung dalam proses penerimaan dan pengelolaan donasi, dengan pengawasan dari pengurus pesantren. Dalam kegiatan tersebut, pesantren juga menyampaikan laporan singkat penggunaan donasi sebagai bentuk transparansi. Kegiatan ini memberikan pengalaman sosial langsung kepada anak-anak untuk belajar tentang pentingnya berbagi, bersyukur atas nikmat yang dimiliki, serta menyadari bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial.

Lebih dari sekadar bantuan materi, kegiatan donasi menjadi wahana pendidikan moral dan emosional bagi santri. Mereka dilatih untuk tidak merasa rendah diri karena menerima bantuan, tetapi menjadikannya sebagai motivasi untuk belajar lebih giat dan berbagi kelak ketika mereka mampu. Pesantren juga menjadikan kegiatan ini sebagai momentum mempererat hubungan antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya.

Selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala oleh dosen pembimbing untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi juga dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, pembimbing, dan mitra masyarakat guna mengidentifikasi keberhasilan kegiatan serta berbagai kendala yang dihadapi selama program berlangsung.

Setelah semua program terlaksana, mahasiswa memasuki tahap penyusunan laporan akhir, yang berisi dokumentasi lengkap dari kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang dicapai, serta dampaknya terhadap masyarakat. Laporan ini kemudian diserahkan kepada pihak kampus sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Sebagai penutup, kegiatan KKN MBKM diakhiri dengan acara penutupan dan pelepasan, yang biasanya melibatkan masyarakat setempat. Acara ini menjadi simbol berakhirnya masa pengabdian mahasiswa di lokasi KKN, dan pelepasan secara resmi dilakukan oleh pihak kampus sebagai tanda bahwa seluruh rangkaian kegiatan telah selesai dijalankan.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan Tahsin



Gambar 2. Kegiatan Pengenalan Budaya, Tari dan Penyerahan Donasi Secara Simbolis

4. DISKUSI

Pelaksanaan KKN MBKM Tahun 2025 diawali dengan kegiatan Sosialisasi Teknis KKN MBKM yang dilaksanakan pada tanggal 14 hingga 16 Januari 2025, bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai teknis pelaksanaan program. Selanjutnya, pada tanggal 20 hingga 31 Januari 2025, dilaksanakan workshop mata kuliah yang terdiri atas dua bagian, yakni oleh koordinator program studi untuk para dosen, dan oleh dosen kepada mahasiswa sebagai bentuk persiapan akademik.

Pada saat yang sama, yaitu 20 Januari hingga 5 Februari 2025, dibuka pendaftaran KKN MBKM secara online, diikuti dengan proses verifikasi berkas dan pengumuman peserta yang berlangsung dari 20 Januari hingga 14 Februari 2025. Sementara itu, usulan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) oleh koordinator program studi dilakukan pada 1 hingga 14

Februari 2025. Setelah semua proses administrasi selesai, pengumuman kelompok KKN dan DPL diumumkan pada tanggal 18 Februari 2025.

Kegiatan berlanjut ke tahapan pra-KKN, yang dimulai dengan assessment lapangan lokasi KKN pada tanggal 21 hingga 28 Februari 2025. Mahasiswa kemudian melakukan registrasi ulang kelompok KKN MBKM pada tanggal 25 hingga 28 Februari 2025. Untuk mendukung kapasitas pembimbing, dilakukan orientasi pelatihan metode ABCD untuk DPL pada 3 hingga 5 Maret 2025.

Selama masa pelaksanaan KKN, mahasiswa mengikuti bimbingan dari DPL mulai 5 hingga 27 Maret 2025, serta mengikuti orientasi peserta KKN pada 5 hingga 13 Maret 2025. Sebagai bagian dari perencanaan program kerja, diadakan seminar proposal KKN MBKM pada 13 hingga 25 Maret 2025, dan hasil kelulusan seminar diumumkan pada tanggal 27 Maret 2025.

Program KKN MBKM secara resmi dimulai dengan pelepasan kelompok KKN pada tanggal 8 April 2025, disusul oleh dua kali kegiatan monitoring, yaitu Monitoring I pada 28 April 2025 dan Monitoring II pada 15 Mei 2025, untuk mengevaluasi pelaksanaan program di lapangan.

Kegiatan KKN MBKM ditutup secara resmi pada tanggal 28 Mei 2025, diikuti dengan penyampaian laporan oleh peserta pada tanggal 2 hingga 6 Juni 2025. Pada waktu yang bersamaan, dilaksanakan pula workshop akhir mata kuliah oleh dosen kepada mahasiswa, serta penyerahan nilai KKN oleh DPL. Proses input nilai ke dalam sistem akademik (SIKAD) dilakukan pada tanggal 6 hingga 15 Juni 2025, dan seluruh rangkaian kegiatan KKN MBKM 2025 diakhiri dengan distribusi sertifikat KKN kepada peserta pada 15 hingga 30 Juni 2025.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bengkulu telah memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan keagamaan, sosial, dan kebudayaan bagi anak-anak santri. Melalui pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an, santri mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sekaligus membentuk kedisiplinan, keikhlasan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Program ini menjadi fondasi penting dalam pembinaan akhlak dan spiritual santri.

Di sisi lain, pengenalan nilai-nilai kebudayaan lokal, termasuk melalui kegiatan tari tradisional, memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri akan warisan budaya daerah. Santri tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam praktik seni budaya, seperti menampilkan tarian khas Bengkulu dalam kegiatan pesantren. Hal ini memperkuat identitas kebangsaan serta menanamkan rasa bangga terhadap budaya sendiri

dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Sementara itu, kegiatan open donasi dan penyaluran bantuan memberikan pelajaran berharga bagi santri tentang pentingnya kepedulian sosial dan semangat berbagi. Program ini bukan hanya membantu kebutuhan material santri yang kurang mampu, tetapi juga mendidik mereka untuk menjadi pribadi yang bersyukur, empati, dan bertanggung jawab secara sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya dalam lingkungan pesantren secara harmonis. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan karakter dan wawasan santri secara berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa sinergi antara mahasiswa, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan positif yang konkret dalam membentuk generasi muda yang religius, berbudaya, dan peduli terhadap sesama.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Pesantren Al-Mubaarak Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Terimakasih kepada segenap jajaran pemerintahan, Bapak lurah kelurahan Sumur Dewa dan Bapak Camat Kecamatan Selebar, Terimakasih dihaturkan sebesar-besarnya terhadap Masyarakat kelurahan Sumur Dewa dan teman-teman KKN serta ibu Dosen yang telah berpartisipasi aktif sehingga Jurnal ini dibuat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid. (2012). Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi, dkk. (2003). Ilmu pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan, 13(2).
- Az-Zuhaili, M. (2015). Moderat dalam Islam (hlm. 201–212). Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Budiman, A. (n.d.). Internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama (Studi kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia) [Tesis Magister, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Burhan, B. (2001). Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Departemen Agama RI. (n.d.). *Al-Jumanatul Ali: Al-Qur'an dan terjemahannya*. J-ART.
- Firdaus, M. A. (2014). Eksistensi FKUB dalam memelihara kerukunan umat beragama di Indonesia. *Kontekstualita*, 29(1).
- Hariyadi, dkk. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013. Ponorogo: Tim MGMP PAI Ponorogo.
- Harto, K., & Tastin, T. (2019). Pengembangan pembelajaran PAI berwawasan Islam wasatiyah: Upaya membangun sikap moderasi beragama peserta didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1).
- Hermawati, R., Paskarina, C., & Runiawati, N. (2016). Toleransi antar umat beragama di Kota Bandung. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*, 1(2). <https://doi.org/EISSN2528-1569>
- Ikhsan, N. F. (2021). Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap sosial siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas [Disertasi, IAIN Purwokerto].
- Jannah, S. M. (2021). Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK kelas XI Kurikulum 2013 [Disertasi, IAIN Ponorogo].
- Khotimah, H. (2020). Internalisasi moderasi beragama dalam kurikulum pesantren. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Lukman, H. S. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Nardawati, N. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir dengan metode *Numbered Head Together* di kelas VI SD Dendang. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Ningtyas, R. F. (2018). Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi adab makan dan minum melalui metode simulasi di kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik [Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya].
- Noor, N. M. (Ed.). (2015). *Manual etika lintas agama untuk Indonesia*. Geneva: Globethics.net. <https://doi.org/978-2-940428-84-7>
- Putra, J. N. A., & Mutawakkil, M. A. (2020). Qada' dan qadar perspektif Al-Qur'an Hadis dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.